

## PENGARUH INDIKASI KECURANGAN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF *FRAUD PENTAGON*

Dirvi Surya Abbas<sup>1</sup>, Arry Eksandy<sup>2</sup>, Mohamad Zulman Hakim<sup>3</sup>, Ismail Syam<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Korespondensi : abbas.dirvi@gmail.com

### ABSTRAKS

Pengaruh Indikasi Kecurangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif *Fraud Pentagon* pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 3 tahun yaitu periode 2016-2018. *F-Score* digunakan untuk menentukan kecurangan laporan keuangan. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 berjumlah 19 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara stabilitas keuangan, sifat industri, jumlah foto ceo perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, perubahan auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

**Kata Kunci** : Indikasi kecurangan, laporan keuangan (*f-score*), *fraud pentagon*

### ABSTRACTS

*Effects of Fraud Indications on Fraudulent Financial Statements in Pentagon Fraud Perspectives on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 Period. The time period of the study is 3 years, the period 2016-2018. The F-Score is used to determine financial statement fraud. The population of this study includes the Property and Real Estate Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period totaling 19 companies. The sampling technique uses purposive sampling technique. The results showed that in terms of financial stability, the nature of the industry, the number of photos of changes in directors had no effect on financial statement fraud. However, changes in the auditor's influence on financial statement fraud*

**Keywords**: Indications of fraud, financial statements (*f-score*), *pentagon fraud*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu performa perusahaan yang didalamnya berisi informasi-informasi yang bisa digunakan oleh manajemen perusahaan dan investor untuk mengetahui laba dan keuntungan perusahaan. Laporan keuangan menjadi tolok ukur kinerja manajemen perusahaan yang berpengaruh dalam melakukan investasi dimasa yang akan datang (Siddiq, Achyani, and Zulfikar, 2017). Standar laporan keuangan harus dibuat secara relevan dan (*reliable*), tidak menyesatkan bagi pembaca atau yang menerima informasi, mudah dipahami, andal, dan dapat dibandingkan (*comparable*). Sehingga tindak kecurangan dapat diminimalisir dan informasinya dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan disajikan kepada para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) yaitu: pihak manajemen, karyawan, investor, kreditor, *supplier*, pelanggan, maupun pemerintah. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Namun, terdapat banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menjadi ruang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan

(*Fraud*) pada laporan keuangan. (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Praktik kecurangan pada laporan keuangan bukan merupakan hal yang asing bagi masyarakat. Salah satu kasus kecurangan pada laporan keuangan yang sudah terungkap dalam dunia usaha dan sehingga mengakibatkan kerugian maupun kegagalan bisnis, seperti pada kasus perusahaan salah satu sektor yang memungkinkan kecurangan yaitu sektor *property*, dan *real estate*.

Pada Tahun 2014 terdapat di Indonesia sendiri terjadi kasus korupsi yang dilakukan oleh direktur utama dari PT Sentul City Tbk. Kwee Cahyadi Kumala. Penangkapan Cahyadi sebagai tersangka merupakan pengembangan kasus konversi hutan di Kabupaten Bogor. Dalam catatan YLKI, terdapat 68 konsumen yang mengadu ke bidang pengaduan YLKI, mereka telah membayar lunas tanah dan bangunan yang masih berupa gambar karena tertarik promosi Sentul City (Tribun-Timur.com, 2015). Akibatnya adalah Terjadi peningkatan pada sektor properti sebesar 12,7% dari tahun 2013 sebanyak 121 kasus (Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti 2016). Oleh karena itu sangat diperlukan pengawasan yang lebih terhadap kasus kecurangan yang terjadi pada sektor properti. Peran auditor disini sangat diperlukan untuk mengurangi kecurangan tersebut dengan cara mendeteksi sedini mungkin kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan perusahaan. Praktik kecurangan banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan atau lembaga-lembaga besar dan kecil bahkan pemerintahan. Namun, dari tiga jenis kecurangan yang ada, yakni korupsi, penggelapan aset, dan kecurangan laporan keuangan, menurut laporan ACFE 2016, kecurangan laporan keuangan merupakan bentuk kecurangan yang memiliki dampak kerugian paling tinggi.

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk melakukan pendeteksian terhadap kecurangan adalah teori *fraud pentagon* yang dikembangkan oleh Jonathan Marks. Lima elemen dalam *fraud pentagon* ini adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Dalam hal ini *principal* diasumsikan menginginkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan berupa *return* tinggi atas investasi yang telah dikeluarkan perusahaan, sedangkan agen memiliki kepentingan tersendiri yaitu untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas hasil kerjanya. Hal tersebut menunjukkan adanya benturan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang sering di sebut dengan *conflict of interest* (Amara, Amar, dan Jarboui, 2013). *Agent* memiliki lebih banyak informasi dibandingkan *principal*. Hubungan ini dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi atau disebut asimetri informasi (Amara, Amar, dan Jarboui 2013). Untuk meminimalisir adanya ketimpangan informasi *principal* harus mengeluarkan biaya agensi dengan menyewa pihak independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan agen dalam hal ini adalah akuntan publik (auditor).

Kecurangan laporan keuangan juga dapat terjadi karena agen merasa memiliki peluang untuk melakukan kecurangan demi keuntungan pribadi dan tahu bagaimana cara menutupi kecurangannya tersebut. Tekanan yang menuntut agent untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik dari *principal* juga bisa menjadi faktor pemicu agen melakukan kecurangan, dimana agen berusaha untuk memperlihatkan bahwa perusahaan dalam performa yang baik. Dapat disimpulkan bahwa teori agensi menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu *principal* dan *agen*. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agen* membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

## KERANGKA TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan merupakan suatu kontrak yang melibatkan satu atau lebih orang, dalam hal ini *principal* mempekerjakan orang lain (*agent*) dengan tujuan untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang kepada *agent* tersebut dalam pengambilan keputusan yang tepat dan terbaik untuk *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Di dalam perusahaan, *principal* diperankan oleh pemegang saham, sedangkan *agent* diperankan oleh manajer. Pemegang saham memiliki kepentingan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan cara berinvestasi dan berharap menerima pengembalian yang lebih tinggi atas investasi tersebut. Atas perjanjian yang telah disepakati, manajer memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kepentingan pemegang saham. Dan juga sebaliknya, pemegang saham memiliki tanggung jawab untuk memberi apresiasi kepada manajer atas kinerja yang telah dilakukan. Ketika sebuah kerja sama terjadi masing-masing pihak pasti mempunyai harapan atas kerja sama tersebut.

Dalam hal ini *principal* diasumsikan menginginkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan berupa *return* tinggi atas investasi yang telah dikeluarkan perusahaan, sedangkan agen memiliki kepentingan tersendiri yaitu untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas hasil kinerjanya. Hal tersebut menunjukkan adanya benturan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang sering di sebut dengan *conflict of interest* (Amara, Amar, dan Jarboui, 2013). *Agent* memiliki lebih banyak informasi dibandingkan *principal*. Hubungan ini dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi atau disebut asimetri informasi (Amara, Amar, dan Jarboui 2013). Untuk meminimalisir adanya ketimpangan informasi *principal* harus mengeluarkan biaya agensi dengan menyewa pihak ketiga yang independen yang berfungsi sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan agen dalam hal ini adalah akuntan publik (auditor).

Kecurangan laporan keuangan juga dapat terjadi karena agen merasa memiliki peluang untuk melakukan kecurangan demi keuntungan pribadi dan tahu bagaimana cara menutupi kecurangannya tersebut. Tekanan yang menuntut agent untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik dari *principal* juga bisa menjadi faktor pemicu agen melakukan kecurangan, dimana agen berusaha untuk memperlihatkan bahwa perusahaan dalam performa yang baik. Dapat disimpulkan bahwa teori agensi menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2013). Sedangkan metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya, fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel

yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini akan menguji hubungan kausal atau pengaruh masing-masing variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini akan menguji hubungan kausal atau pengaruh masing-masing variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu stabilitas keuangan, sifat industri, perubahan auditor, perubahan direksi, jumlah foto ceo yang terpampang terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan (f-score) pada perusahaan property, dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono; 2014). Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono;2014). Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan property, dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018 dan Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013) dengan pemilihan sampel perusahaan property, dan real estate selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018, (2) Perusahaan property dan real estate yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018, (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp).

Berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan atau 57 populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan melihat nilai perolehan rata-rata (mean), standart deviasi, maksimum, dan minimum. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu hubungan - hubungan antar variabel untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, apakah data memiliki sifat multikolinearitas atau tidak dan apakah data memiliki sifat heteroskedastisitas atau tidak. Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel melalui:

1. Uji Chow, adalah pengujian untuk memilih model mana yang lebih baik, apakah menggunakan model common effect atau model fixed effect. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai Probabilitas (Prob). cross-section F dan crosssection chi- square dengan hipotesis sebagai berikut (Eksandy dan Heriyanto, 2017).

**Tabel 1 Model Regresi Data Panel Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.219514	(18,33)	0.9995
Cross-section Chi-square	6.446232	18	0.9954

Sumber : Data Diolah *Eviews 9.0*

- Uji Hausman, digunakan untuk menentukan apakah menggunakan model fixed effect atau model random effect yang paling tepat. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai Probabilitas (Prob). cross-section random dengan hipotesis sebagai berikut (Eksandy dan Heriyanto, 2017).

**Tabel 2 Model Regresi Data Panel Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.608011	5	0.9155

- Uji langrage multipler (LM), digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik. Apakah lebih baik dengan menggunakan model common effect atau dengan model effect random. Pengujian ni dapat dilihat dari nilai probabilitas Breusch Pagan dengan hipotesis sebagai berikut (Eksandy dan Heriyanto, 2017)

**Tabel 3 Model Regresi Data Panel Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.714860 (0.0049)	0.424865 (0.5299)	8.139725 (0.0039)

Sumber Data Diolah *Eviews 9.0*

Dalam penelitian ini tidak dilakukan Uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang menggunakan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) dalam teknik estimasinya (Eksandy dan Heriyanto, 2017) dan menghasilkan:

- Uji Multikolinearitas, adalah adanya hubungan antar variabel independen (Arry dan fredy, 2017). Untuk mendeteksi multikolinearitas di dapat dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen.
- Uji Heteroskedastisitas, untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel.

Pengujian hipotesa dengan menggunakan analisis Regresi Data Panel untuk mengetahui apakah stabilitas keuangan, sifat industri, perubahan auditor, perubahan direksi, jumlah foto ceo yang terpampang dapat digunakan untuk mengetahui kecurangan laporan keuangan (f-score) pada perusahaan property, dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Uji F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model fit atau tidak.
- Uji Koefisien Determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai R-squared akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan Y. semakin besar hasil R-

squared akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3. Uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas parsial terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi data panel untuk membahas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk gabungan data time series dan cross section.

$$F\text{-Score} = 0,714546 + 1,888819*SK - 1,524956*SI + 2,633928*PA + 0,464973 *PD - 0,113315*CEO + \varepsilon$$

Keterangan :

<i>F-Score</i>	=	Kecurangan Laporan Keuangan
SK	=	Stabilitas Keuangan
SI	=	Sifat Industri
PA	=	Perubahan Auditor
PD	=	Perubahan Direksi
CEO	=	Jumlah foto CEO yang terpampang
$\varepsilon$	=	Error term

Sehingga hasil persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta untuk persamaan regresi sebesar (C) 0,714546 hal ini menunjukkan jika variabel Stabilitas Keuangan (SK), Sifat Industri (SI), Perubahan Auditor (PA), Perubahan Direksi (PD) dan Jumlah foto CEO yang terpampang (CEO) bernilai konstan atau sama dengan nol, maka *f-score* bernilai sebesar 0,714546.
- b. Nilai koefisien regresi stabilitas keuangan *financial stability* (SK) adalah 1,888819. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan nilai Stabilitas Keuangan sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada peningkatan nilai *f-score* sebesar 1,888819 satuan. Sebaliknya setiap terjadi penurunan nilai stabilitas keuangan (*financial stability*) sebesar 1 satuan maka berdampak pada penurunan nilai *f-score* sebesar 1,874190 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi sifat industri *nature of industry* (SI) adalah -1,524956. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi penurunan nilai sifat industri (*nature of industry*) sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada penurunan nilai *f-score* sebesar -1,524956 satuan. Sebaliknya setiap terjadi peningkatan nilai sifat industri (*nature of industry*) sebesar 1 satuan maka berdampak pada peningkatan nilai *f-score* sebesar -1,524956 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi perubahan auditor *change in auditor* (PA), adalah 2,633928. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan nilai perubahan auditor (*change in auditor*) sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada peningkatan nilai *f-score* sebesar 2,633928 satuan. Sebaliknya setiap terjadi penurunan nilai perubahan auditor (*change in auditor*) sebesar 1 satuan maka berdampak pada penurunan nilai *f-score* sebesar 2,633928 satuan.
- e. Nilai koefisien regresi perubahan direksi *change in director* (PD), adalah 0,464973. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan nilai perubahan direksi (*change in director*) sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada peningkatan nilai *f-score* sebesar 0,464973 satuan. Sebaliknya setiap terjadi penurunan nilai perubahan direksi (*change in director*) sebesar 1 satuan maka berdampak pada penurunan nilai *f-score* sebesar 0,464973 satuan.
- f. Nilai koefisien regresi jumlah foto CEO yang terpampang *frequent number of CEO'S picture* (CEO), adalah -0,113315. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi penurunan nilai jumlah foto CEO yang terpampang (*frequent number of CEO'S picture*) sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada penurunan nilai *f-score* sebesar -0,113315 satuan. Sebaliknya setiap terjadi peningkatan nilai jumlah foto CEO yang terpampang *frequent number of CEO'S picture* sebesar 1 satuan maka berdampak pada peningkatan nilai *f-score* sebesar -0,113315 satuan.

**DISKUSI**

**Tabel 4 Uji Statistik Deskriptif**

	<b>FSCORE</b>	<b>SK</b>	<b>SI</b>	<b>PA</b>	<b>PD</b>	<b>CEO</b>
Mean	0.770123	0.104105	-0.013428	0.122807	0.175439	5.000000
Median	0.442000	0.085000	0.002000	0.000000	0.000000	5.000000
Maximum	10.46900	1.190000	0.187000	1.000000	1.000000	8.000000
Minimum	-7.175000	-0.306000	-0.998000	0.000000	0.000000	2.000000
Std. Dev.	1.906912	0.183288	0.144536	0.331133	0.383723	1.841971
Skewness	1.325094	3.568545	-5.666943	2.298447	1.706683	0.207558
Kurtosis	18.15445	23.09990	39.34479	6.282857	3.912766	1.929474
Jarque-Bera	562.1168	1080.492	3442.327	75.78288	29.64999	3.131076
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.208976
Sum	43.89700	5.934000	-0.765400	7.000000	10.00000	285.0000
Sum Sq. Dev.	203.6335	1.881301	1.169877	6.140351	8.245614	190.0000
Observations	57	57	57	57	57	57

Sumber : Data Diolah Eviews 9.0

- Mean adalah rata-rata, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (Winarno, 2015). Nilai mean terbesar dialami oleh variabel *CEO* yaitu sebesar 5.000000 sedangkan nilai mean terkecil yaitu variabel Sifat Industri (SI) yaitu sebesar -0,013428.
- Median, nilai tengah bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Median merupakan ukuran tengah yang tidak mudah terpengaruh oleh outlier, terutama bila dibanding dengan *mean* (Winarno, 2015). Nilai median terbesar dialami oleh variabel variabel *CEO* yaitu sebesar 5.000000, sedangkan median terkecil dialami oleh variabel perubahan auditor dan perubahan direksi yaitu sebesar 0,000000..
- Maximum adalah nilai yang paling besar dari data (Winarno, 2015). Nilai maximum terbesar dialami oleh variabel variabel *f-score* yaitu sebesar 10.46900, sedangkan maximum terkecil dialami oleh variabel Sifat Industri (SI) yaitu sebesar 0,187000.
- Minimum adalah nilai paling kecil dari data (Winarno, 2015). Minimum terbesar adalah terbesar dialami oleh variabel variabel *CEO* yaitu sebesar 2.000000, sedangkan minimum terkecil dialami oleh variable *f-score* yaitu sebesar -7,175000.
- Std. Dev (Standar Deviation) adalah ukuran disperse atau penyebaran data (Winarno, 2015). Nilai standar deviation terbesar dialami oleh variabel *f-score* yaitu sebesar 1.906912 sedangkan nilai standar deviation terkecil dialami oleh variabel Sifat Industri (SI) 0,144536.
- Skewness* adalah ukuran asimetri distribusi data disekitar *mean*. *Skewness* dari suatu distrusi simetris (distribusi normal) adalah nol. Positive *Skewness* menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan dan *negative skewness* memiliki ekor panjang di sisi kiri (Winarno, 2015).
- Kurtosis mengukur ketinggian suatu distribusi. Kurtosis suatu data berdistribusi normal adalah 3. Bila kurtosis mempunya nilai melebihi 3, maka distribusi data dikatakan leptokurtis terhadap normal. Bila kurtosis bernilai dibawah 3, distribusi datanya datar (platykurtic) dibanding dengan data berdistribusi normal.
- Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dengan  $H_0$  pada data berdistribusi normal, uji jarque-bera didistribusikan dengan  $X^2$  dengan derajat bebas sebesar 2.

- i. Probability menunjukkan kemungkinan nilai jarque-bera melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi dibawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian terhadap tiga model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa model *Random effect Model* dalam regresi data panel digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi pengaruh stabilitas keuangan, sifat industri, perubahan auditor, perubahan direksi dan jumlah foto ceo yang terpampang yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan (f-score). Terdapat 19 perusahaan Property dan real estate yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama periode 2016-2018.

Dalam regresi data panel model yang berbasis *Generally Least Squared (GLS)* adalah *Random Effect Model (REM)*, dengan demikian tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik apabila model regresi yang digunakan dalam bentuk adalah *Random Effect Model (REM)*. Karena uji asumsi klasik dalam regresi data panel berlaku untuk model yang berbasis *Ordinary Least Squared (OLS)* yakni *Commont Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*, dengan demikian model tersebut perlu dilakukan uji asumsi klasik apabila model regresi yang digunakan dalam penelitian berbentuk model adalah *Commont Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Berdasarkan pengujian terhadap uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 3.934536, sementara F Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1(6-1) = 5$  dan  $df_2(57-6) = 51$  didapat nilai F Tabel sebesar 2.40 Dengan demikian F-statistic  $3,934536 > F$  Tabel 2,40 dan nilai Prob (F-statistic)  $0,004298 < \alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari stabilitas keuangan, sifat industri, perubahan auditor, perubahan direksi, jumlah foto ceo yang terpampang secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (f-score).

Berdasarkan pengujian terhadap uji Adjusted R-Squared menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.207615, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Stabilitas Keuangan (SK), Sifat Industri (SI), Perubahan Direksi (PD) dan Jumlah foto CEO yang terpampang (CEO) Kecurangan Laporan Keuangan (F-Score) 20,76%, sementara sisanya yaitu sebesar 79.24% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengujian terhadap uji T:

1. Nilai t-statistic Stabilitas Keuangan (SK) sebesar 1,293386 sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k)$  atau  $df_2 (57-5) = 51$  didapat nilai ttabel sebesar 2,00758. Dengan demikian nilai t-statistic Stabilitas Keuangan (SK)  $(1,293386) < \text{nilai ttabel } (2,00758)$  dan nilai Prob.  $0,2017 > \alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, variabel. Stabilitas Keuangan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Fscore).  $H_1$  yang diajukan dalam penelitian ini “Stabilitas Keuangan” berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Fscore)” ditolak”.
2. Nilai t-statistic Sifat Industri (SI) sebesar -0,814580 sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k)$  atau  $df_2 (57-5) = 51$  didapat nilai ttabel sebesar 2,00758. Dengan demikian nilai t-statistic Sifat Industri (SI)  $(-0,814580) < \text{nilai ttabel } (2,00758)$  dan nilai Prob.  $0,4191 > \alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, variabel. Sifat Industri dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Fscore).  $H_2$  yang diajukan dalam penelitian ini “Sifat Industri” berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Fscore)” ditolak”.
3. Nilai t-statistic Perubahan Auditor (PA) sebesar 3.187943 sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k)$  atau  $df_2 (57-5) = 51$  didapat nilai ttabel sebesar 2,00758. Dengan

- demikian nilai t-statistic Perubahan Auditor (PA) (3.187943) > nilai ttabel (2,00758) dan nilai Prob. 0,0024 <  $\alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, variabel. Perubahan Auditor dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Fscore).  $H_3$  yang diajukan dalam penelitian ini “Perubahan Auditor” berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Fscore)” diterima atau terbukti.
4. Nilai t-statistic Perubahan Direksi (PD) sebesar 0.647815 sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k)$  atau  $df_2 (57-5) = 51$  didapat nilai ttabel sebesar 2,00758. Dengan demikian nilai t-statistic Perubahan Director (PD) (0.647815) < nilai ttabel (2,00758) dan nilai Prob. 0,5200 >  $\alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, variabel. Sifat Industri dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Fscore).  $H_4$  yang diajukan dalam penelitian ini “Perubahan Direksi” berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Fscore)” ditolak.
  5. Nilai t-statistic Jumlah foto CEO yang terpampang (CEO) sebesar -0.754655 sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k)$  atau  $df_2 (57-5) = 51$  didapat nilai ttabel sebesar 2,00758. Dengan demikian nilai t-statistic Jumlah foto CEO yang terpampang (-0.754655) < nilai ttabel (2,00758) dan nilai Prob. 0,4539 >  $\alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, variabel. Sifat Industri dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Fscore).  $H_5$  yang diajukan dalam penelitian ini ”berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Fscore)” ditolak.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dari pengujian menghasilkan bahwa variabel Stabilitas Keuangan, Sifat Industri, Perubahan Direksi, dan Jumlah foto CEO yang terpampang tidak memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dan untuk variabel Perubahan Auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Report to Nations. Association of Certified Fraud Examiners*. Austin. Retrieved from <https://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf>
- Amara Ines, Amar BEN Anis, J. A. (2007). Information Asymmetry and Financing Decisions: Evidence from Syndicated Loans. *Journal of Finance*, 62(2), 629–667. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v3-i>.
- Annisya, Mafiana, Lindrianasari, and Yuztitya Asmaranti. 2016. “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond.” 23(1):72–89
- Eksandy, A. dan Heriyanto, F. (2017). *Metodelogi Penelitian Akuntansi dan Keuangan*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3 No 4, 305–360. Available at [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement. *Journal of Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1-14-784.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012, *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 03 No. 02. ISSN (Online) : 2337 - 3806. Skousen, C. J., Smith, K. R., dan Wright, C. J.

(2008). Detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud triangle and. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=1295494>.

Sekaran, U. dan Bougie, R. (2010). Research Methods for Business-A Skill Building Approach. *Journal*. USA

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*. Alfabeta.